

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Media massa bermakna untuk penggunaan situasi atau peristiwa yang menggambarkan media dalam mencakup informasi yang terselubungi melalui perangkat dan disebarluaskan kepada masyarakat luas atau dikenal sebagai berita. Berita meliputi informasi yang berisi tentang suatu peristiwa maupun kejadian yang dapat diterima dalam bentuk cetak, siaran atau dari pendapat orang lain. Di era globalisasi, berita melingkupi informasi yang diperoleh melalui media cetak atau siaran tetapi juga melalui media *online* (Foust, 2005:60)

Media massa telah menjadi bagian besar sumber informasi yang ditujukan kepada publik, yang perantaranya adalah kelompok sasaran yang menyampaikan isi umum, pesan, buletin, dan berita kepada publik. Penyebaran informasi media menysar isi pesan yang secara langsung mempengaruhi reaksi khalayak pembaca. Dari hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa informasi telah menjadi kebutuhan manusia yang penting, oleh karena itu media massa berperan penting dalam memberikan informasi secara cepat kepada masyarakat.

Media massa memegang peranan yang sangat penting dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa, hal ini dapat dilihat melalui bahasa yang digunakan dalam pemberitaan. Kecanggihan media dalam memproduksi berita menjadi kekuatan yang membatasi realitas. Dengan membingkai realitas tertentu,

kita melihat bagaimana seharusnya masyarakat melihat dan menilai peristiwa dari perspektif tertentu (Eriyanto, 2011:26).

Zaman telah mengubah semua bidang kehidupan, termasuk media. Pada awalnya hanya media cetak seperti surat kabar, kemudian media *audio* seperti radio dan *audio visual* (video) televisi, hingga saat ini media tersebut paling banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Media *online* menjadikan wadah media baru dalam berperan sebagai sistem distribusi yang terintegrasi dengan media cetak, *audio* dan video (Biagi, 2010:13).

Melihat perkembangan sejarah media, model operasional media baru sebenarnya tidak mengubah media sebelumnya, karena media baru merupakan inovasi dari media yang sudah ada karena pergeseran waktu ke waktu. Berita *online* mudah dibaca dan dibaca kapan saja, di mana saja di *smartphone* dan laptop. Selain mudah diakses, media *online* dapat melintasi batas wilayah, ruang, dan waktu ketika menerima informasi. Setiap orang dapat melihat dan membaca informasi yang disediakan oleh media *online*. Media berita *online* menjadi alternatif sumber informasi yang nyata dan terupdate secara faktual, meskipun tidak semua situs berita *online* merupakan situs berita resmi dan terpercaya.

Media *online* telah menjadi topik penelitian terbaru dalam teori media, istilah tersebut mengacu pada permintaan untuk mengakses konten atau informasi kapan saja, di mana saja, dan pada perangkat digital apapun, serta umpan balik pengguna yang interaktif, partisipasi kreatif, dan pembangunan komunitas. seputar konten media, termasuk pembuatan waktu nyata (Salsabila & Kusumastuti, 2021).

Salah satu contoh bentuk media *online* adalah *jurnalisme online*. Fitur unggulan menciptakan cara baru untuk menghasilkan berita dan melibatkan konsumen berita, tetapi *jurnalisme online* tidak menghilangkan *jurnalisme* tradisional, hanya meningkatkan intensitasnya. Menggabungkan fitur teknologi Internet yang ada dengan media tradisional. Fungsi yang ditawarkan *jurnalisme online* secara teknis cukup unik, memungkinkan penawaran tak terbatas dalam proses dan distribusi berita. *Jurnalisme online* bisa disebut sebagai *jurnalisme* baru (Kurnia, 2005:135).

Situs berita *online* memiliki proses pemilihan berita yang sama dengan media lain dalam hal peristiwa atau topik yang harus memiliki nilai berita. Semakin tinggi nilai berita maka semakin besar kemungkinan untuk menjadi *headline*, namun sebaliknya berita dengan nilai berita yang rendah biasanya tidak menjadi *headline*. *Jurnalisme online* harus selalu menyajikan berita terbaru secepat mungkin. Jadi tidak perlu menunggu sampai semua informasi terkumpul untuk dipublikasikan. Meski biasanya tidak semua informasi datang langsung darinya. Jika ada perubahan terbaru pada acara terkait, itu akan segera diposting. Oleh karena itu, penulisan berita untuk situs berita *online* bisa dilakukan dengan gratis dan bahasa situs berita *online* harus menarik, singkat dan relevan.

Karakteristik *jurnalisme online* mencakup banyak hal, seperti perputaran cepat dan risiko. Saat menulis tentang *jurnalisme online* dilakukan dengan mencari informasi dan data yang kemudian disampaikan. Dalam hal tanggal berita, waktunya begitu cepat dibandingkan dengan media lain. hanya dalam beberapa

menit hingga beberapa detik, informasi berita tersedia untuk semua konsumen (Kurnia, 2005: 138).

Dari sekian banyaknya sumber media bukan berarti saluran tentang informasi yang disajikan bisa dikatakan bebas. Media bersifat sebagai subjek mengkonstruksi realitas lengkap dengan ideologi, sudut pandang maupun informasi yang akurat. Secara pembawaan, setiap sorotan dalam acara yang sama akan berbeda sesuai dengan keinginan pemilik dan media. Disini peneliti mengkaji gambar-gambar yang digunakan oleh masing-masing situs berita *online*.

Topik pemberitaan pencemaran nama baik Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dipilih karena pemberitaan kasus ini banyak menyedot perhatian publik di awal tahun 2023. Karena sikap atau pendapat spontan yang dilakukan oleh Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun yang lantas memberikan dampak respon pro maupun kontra di seluruh elemen masyarakat Indonesia. Opini yang disampaikan tersebut dinilai tidak sopan karena melanggar aturan maupun norma-norma sehingga menimbulkan banyak komentar dari masyarakat.

Awal mula Cak Nun mengatakan di forum majelis masyarakat maiyah Bang-Bang Wetan Surabaya dengan opini bahwa "Indonesia sudah dikuasai oleh Fir'aun yang namanya Jokowi, oleh Qarun yang namanya Anthony Salim dan 10 naga, Haman yang namanya Luhut. Negara kita itu sudah sesempurna dikuasai oleh Fir'aun, Haman, Qarun itu seluruh sistem, seluruh perangkatnya, semua alat-alat politik sudah dipegang oleh mereka dari uangnya sampai otoritasnya. Jadi kamu memilih siapa pemimpinnya sudah ada yang menang. nah itu politik yang dewasa

atau tidak. potongan video yang berdurasi kurang lebih 2 menit di media twitter pun ramai dan menuai kritik dari berbagai pihak. tagar #caknun menjadi *trending topic* selama kurang lebih 2 minggu dari berbagai portal berita *online* maupun situs media sosial.

Dalam menginformasikan kepada masyarakat, media massa menyampaikan berita baik melalui media cetak maupun media elektronik. Pasti ada tujuan tertentu di balik informasi yang disampaikan oleh media, baik itu bersifat politis, ideologis maupun komersial. Untuk mencapai tujuan tersebut, media mengorganisasikan berita dengan mempengaruhi pikiran pembaca sedemikian rupa sehingga opini pembaca terbentuk sesuai dengan harapan media, atau bisa disebut *Framing* (Eriyanto, 2011:253).

Frame diartikan sebagai algoritma bercerita yang menghadirkan sebuah konstruksi makna-makna peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu berita. Analisis *Framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksi karena dalam hal ini peristiwa publik menjadi bagian konstruksi atas sebuah realitas. Pada analisis ini Paradigma konstruksi memandang kenyataan pada sebuah kehidupan sosial bukanlah realitas yang murni atau natural, akan tetapi dari sebuah hasil konstruktif yang dilakukan. Teks berita terkait penghinaan presiden Jokowi menjadi sudut pandang penulisan dari wartawan, maka penulis tertarik untuk menganalisis berita tersebut. menggunakan teori analisis *Framing* william A. Gamson dan Andre Modigliani.

Frame didefinisikan sebagai algoritma naratif yang menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang terkait dengan topik berita. Analisis *Framing*

merupakan metode analisis tekstual yang termasuk dalam kategori kajian konstruksi, karena dalam hal ini peristiwa publik menjadi bagian dari konstruksi realitas. Dalam analisis ini, paradigma konstruksi memandang realitas kehidupan sosial sebagai realitas yang murni atau alamiah, tetapi sebagai hasil yang konstruktif. Teks berita terkait penghinaan Presiden Jokowi dilihat dari sudut pandang penulisan jurnalis, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis berita tersebut. menggunakan teori *Framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani.

Dalam penelitian ini dipilih dua website yaitu Detik.com dan Republika melalui media *online*. Kedua media tersebut memiliki pandangan masing-masing ketika melihat peristiwa tersebut, khususnya pencemaran nama baik Presiden Jokowi. Setelah perkembangan media yang sudah berpindah ke era *online*, media *online* juga banyak tersebar di dunia virtualisasi. Salah satunya adalah Detik.com dan Republika *Online*.

Media Detik.com adalah portal web yang menyediakan berita dan artikel *online* di Indonesia. detik.com hanya edisi *online* dan berdasarkan pendapatan iklan. Sejak 3 Agustus 2011, detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation yang merupakan anak perusahaan CT Corp. Sedangkan Republika *Online* merupakan media berita *online* terbesar di Indonesia. Media Republika lahir dari komunitas muslim dan telah berdiri sejak 17 Agustus 1995. Tujuan keberadaan Republika *Online* adalah untuk menarik komunitas Muslim sebagai audiensnya (Wikipedia, 2023).

Dari kedua bahan media komunikasi tersebut, penulis menggunakan paradigma konstruktivis karena paradigma tersebut bertolak belakang dengan

pemahaman yang menempatkan pengamatan dan objek dalam penemuan realitas atau pengetahuan, apalagi menurut paradigma konstruktivis, realitas sosial tidak dapat eksis. Untuk menggeneralisasi semua, karena setiap orang memiliki kesempatan untuk melihat makna satu sama lain. Maka dalam hal ini penulis ingin mengupas bagaimana *frame* pemberitaan tentang penghinaan presiden pada edisi Januari 2023.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani dengan teori konstruksionis yang mengamati representasi media terdiri atas *package interpretative* yang mengandung konstruksi makna tertentu untuk mengetahui ideologi dari media Detik.com dan Republika Online dalam membentuk berita mengenai penghinaan Presiden.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana Detik.com dan Republika Online membingkai pemberitaan Cak Nun terkait penghinaan Terhadap presiden Joko Widodo berdasarkan perangkat *Framing* yang meliputi *Metaphors, Catchphrases, Exemplar, Depiction, Visual Image*?
- b) Bagaimana Detik.com dan Republika Online membingkai pemberitaan Cak Nun terkait penghinaan Terhadap presiden Joko Widodo berdasarkan perangkat penalaran yang meliputi *Roots, Appeals to principle, Consequences*?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisa *Framing* Detik.com dan Republika *Online* dalam pemberitaan Cak Nun terkait penghinaan Terhadap presiden Joko Widodo berdasarkan perangkat *Framing* yang meliputi *Metaphors, Catchphrases, Exemplar, Depiction, Visual Image*.
- b) Untuk menganalisa *Framing* Detik.com dan Republika *Online* dalam pemberitaan Cak Nun terkait penghinaan Terhadap presiden Joko Widodo berdasarkan perangkat penalaran yang meliputi *Roots, Appeals to principle, Consequences*.

2.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan pada beberapa aspek diantaranya sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu komunikasi khususnya dalam kaitannya dengan analisis *framing* dan penggunaannya untuk mengkaji bagaimana media membentuk realitas dalam peristiwa tersebut.

- b) Manfaat Praktis

Kajian ini hendaknya dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman dan perspektif yang

lebih baik tentang politik media dalam memberitakan berita, dan tolak ukur bagi mereka yang tertarik untuk meneliti topik yang sama.

